

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2017-2021**Taniantari Nur Jannah^{a*}, Novi Primitasari^b**

^{a,b}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246, Malang-Jawa Timur, Indonesia

* Corresponding author: taritanian@mail.com

Abstract

This research was conducted to discover how influential Supreme Audit Institution (SAI), and Non Performing Financing (NPF) to profit sharing based Musyarakah Financing which collected from quarterly financial report Bank Umum Syariah. The researcher expects to make this research beneficial for the development of the Financial and Banking industry. The data used in this research is a secondary data which is an quarterly financial report Bank Umum Syariah published by Otoritas Jasa Keuangan from 2017-2021 Bank Umum Syariah population. This research uses Multiple Linear Regression analysis technique. After the researcher conducting the research, it found out that, SAI, NPF, also ROA doesn't significant to the Musyarakah financing.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lembaga Pemeriksa Keuangan (SAI), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Musyarakah berbasis bagi hasil yang dikumpulkan dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan industri Keuangan dan Perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari populasi Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda. Setelah peneliti melakukan penelitian, ternyata variabel SAI, NPF, juga ROA tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

Keywords: covid-19; debt to equity ratio; earning per share ; market risk ; risk ; return

JEL Classification:**F65; G12; G21***Article history:**Received 2 Juli 2022**Revised 23 Desember 2022**Accepted 20 Januari 2023**Available online 1 Februari 2023*

Copyright (c) 2023

Jannah, T. N. & Primitasari, N.

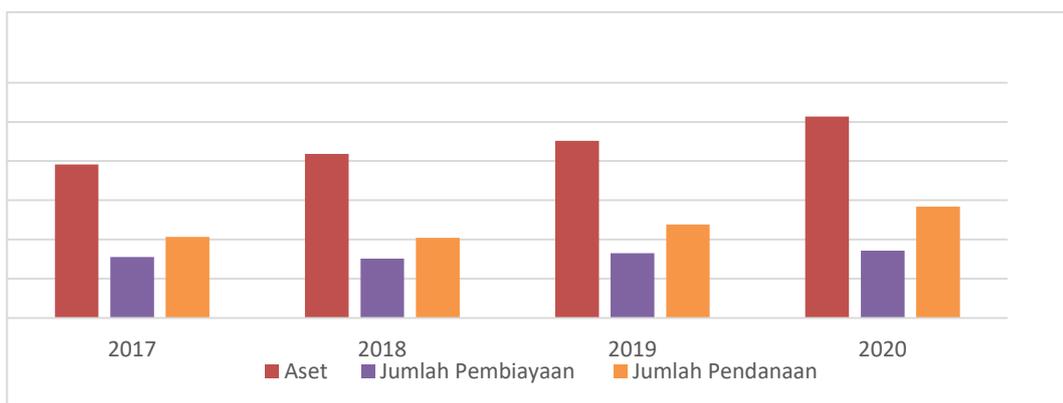
This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam yang tentunya ingin menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan syariat Islam yang bebas dari riba atau bunga. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal bertransaksi keuangan seperti menyalurkan dan, menghimpun dana dan lain-lain secara syariah, maka pemerintah merespon dan menghadirkan lembaga keuangan dengan prinsip syariah yaitu Perbankan Syariah. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan beberapa prinsip syariah sebagai landasan operasionalnya yang dianut sesuai dengan hukum syariat Islam, prinsip tersebut meliputi : Bebas dari bunga, bebas kegiatan spekulatif dan non produktif, dan bebas dari hal-hal yang meragukan (gharar), bebas dari hal-hal yang batil dan hanya membiayai yang halal (UU RI No10, 1998). Menghadapi aktivitas keuangan yang diwarnai suku bunga yang tinggi, eksistensi perbankan syariah tetap diminati masyarakat, karena perbankan syariah bebas bunga. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari itu, banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Terlihat dari riset yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2018) membuktikan bahwa per desember tahun 2018 aset bank syariah mencapai Rp. 180,360 miliar. Serta penghimpunan dana yang dilakukan mencapai Rp. 161,924 miliar. Adapun perkembangan Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 disajikan pada gambar 1.

Gambar 1. Perkembangan Umum Bank Syariah



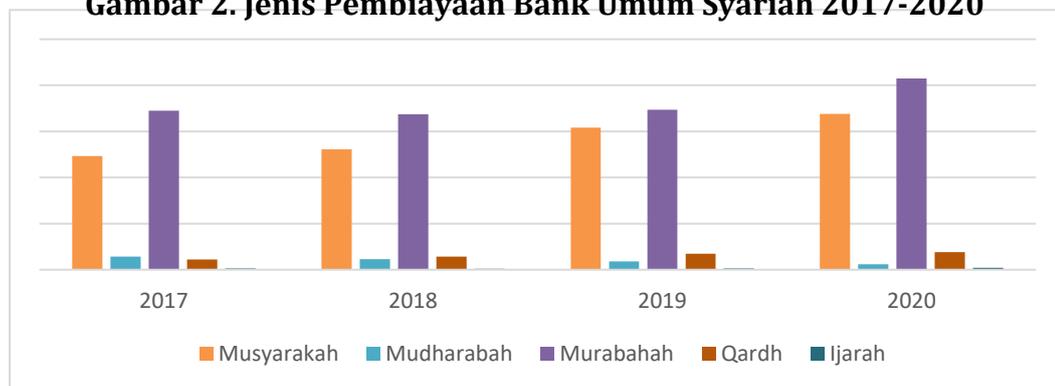
Sumber : (OJK, 2020)

Pembiayaan merupakan aktivitas bank Syariah yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan paling besar, selain itu pembiayaan merupakan indikator lain dari pertumbuhan dunia perbankan Syariah, oleh karena itu banyak pihak yang menggunakan produk yang di tawarkan oleh bank Syariah terutama pembiayaan dalam mewujudkan visi dan misi sebuah

perusahaan, sebagian besar pelaku usaha di dunia riil sangat memanfaatkan produk bank Syariah dengan beberapa akad yang di tawarkan oleh bank Syariah di Indonesia (Suprayitno et al., 2019). Berdasarkan tabel diagram diatas, dapat dilihat perkembangan umum bank syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Pada jumlah pembiayaan cenderung meningkat tiap tahunnya dari tahun 2017 sebesar Rp. 77.501 miliar rupiah hingga di tahun 2020 mencapai sebesar Rp. 85.732 miliar rupiah. Pembiayaan merupakan aktivitas utama dari bank umum syariah dalam menyalurkan dananya untuk mendapatkan keuntungan (OJK, 2020).

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan bank baik itu bank konvensional maupun bank syariah adalah menyalurkan dana. Istilah penyaluran dana dalam bank konvensional dikenal dengan kredit sedangkan dalam bank syariah dikenal dengan pembiayaan (Kurnia. Selva et al., 2017). Total penyaluran dana pada perbankan syariah baik dengan menggunakan akad murabahah, mudharabah dan musyarakah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Dapat dilihat dari ketiga jenis pembiayaan tersebut, murabahah merupakan pembiayaan yang lebih mendominasi dan menjadi produk yang paling banyak diminati (Rohmah et al., 2021). Berdasarkan dari data diatas menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah masih didominasi oleh Pembiayaan Musyarakah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, tahun 2020 Musyarakah tercatat Rp. 67.527.032 miliar. Pembiayaan Mudharabah sejumlah Rp. 2.458.121 miliar. Piutang Murabahah sejumlah Rp. 68.981.712 miliar dan piutang Qardh sejumlah Rp. 7.601.694, dan Ijarah sejumlah Rp. 914.194. Hal ini dapat disimpulkan bawa dana yang dihimpun melalui pembiayaan musyarakah juga banyak yang disalurkan mengingat masyarakat pada umumnya bersifat konsumtif (OJK, 2020).

Gambar 2. Jenis Pembiayaan Bank Umum Syariah 2017-2020



Sumber: (OJK, 2020)

Menurut (Widiatuty, 2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, dan non performing financing tidak berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Menurut (Jannah, 2018) menyimpulkan bahwa pada uji f variabel FDR, NPF, ROA, Inflasi dan SBIS berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah sedangkan pada uji t variabel FDR, NPF dan SBIS berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah sedangkan pada variabel

ROA dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah. Begitu pula menurut (Istikomah, 2019) menyimpulkan bahwa pada variabel FRD, ROA dan Inflasi tidak berpengaruh pada Pembiayaan Mudharabah hal ini disebabkan keuntungan yang diperoleh bank tidak disalurkan kepada pembiayaan, karena sumber dana yang disalurkan kepada pembiayaan berasal dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Adapun hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu berupa pengembangan (*development reserch*). Pengembangan dilakukan pada variabel yang berfokus pada Pembiayaan *Musyarakah* dan variabel independent pada faktor eksternal menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran spesifik dan terbaru terkait faktor faktor yang mempengaruhi Pembiayaan di Bank Umum Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi pembiayaan *Musyarakah* seperti Return on asset (ROA) dan Non Perfoaming Finnancing (NPF) dan faktor eksternal Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Umum Syariah.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan. Masing masing dimulai dari tahun 2017 – 2021 sebanyak 11 bank umum syariah. Sampel yang digunakan merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi adalah statistik perbankan syariah pada bank umum syariah dari januari 2017 hingga desember 2021 (Anwar, 2004). Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (Y) yaitu Pembiayaan Musyarakah yang merupakan pembiayaan bagi hasil yang melibatkan dua pihak atau lebih. Transaksi musyarakah yang diberikan oleh pemilik modal kepada pengelola untuk menjalankan usaha, yang mana dana tersebut dari pemilik modal/pengelola yang menjalankan aktivitas usaha (OJK, 2019). Adapun variabel bebas atau variabel independent, variabel pertama menggunakan Return On Asset (ROA) yang merupakan sebuah rasio di bank syariah yang menangani pengelolaan asset (keuntungan) maka semakin besar rasio ini maka besar pula keuntungan yang dicapai (Nasution & Sutisna, 2015). Variabel kedua menggunakan Non Perfoaming Financing (NPF) merupakan suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpangan dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian. Munculnya NPF adalah kegagalan dalam pembayaran yang dilakukan oleh debitur (Nasution & Sutisna, 2015). Variabel bebas yang ketiga ada Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas, dan besar kecilnya penyaluran berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut (Kasmir, 2000).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi (Daya et al., 2021). Metode dokumentasi ini diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan data data terkait dengan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa Pembiayaan Musyarakah, ROA, NPF dan DPK. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif (sekunder) (Daya et al., 2021). Pada teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji yang digunakan dalam analisis ini menggunakan Statistic Deskriptif, Uji Asumsi klasik dalam uji ini menggunakan asumsi-asumsi seperti Uji

Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedestisitas, dan Uji autokorelasi kemudian ada uji signifikan, dalam uji signifikan menggunakan Uji Signifikansi Simultas (uji f) Uji Parsial (uji t) dan Uji R-Square Determinasi dan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh atau hubungan dari beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Model persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini serupa dengan penelitian dari (Anwar, 2004) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan ;

- Y = Pembiayaan Musyarakah,
- a = konstanta
- b = koefisien variabel X
- X₁ = Return On Asset (ROA)
- X₂ = Non Performing Financing (NPF)
- X₃ = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- ε = Nilai error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi. dilakukan uji statistic deskriptif. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji Asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedestisitas, dan uji autokorelasi. Setelah model penelitian lulus uji asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji simultan (uji F), uji parsial (uji T), dan Uji koefisien determinasi (R-squared).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

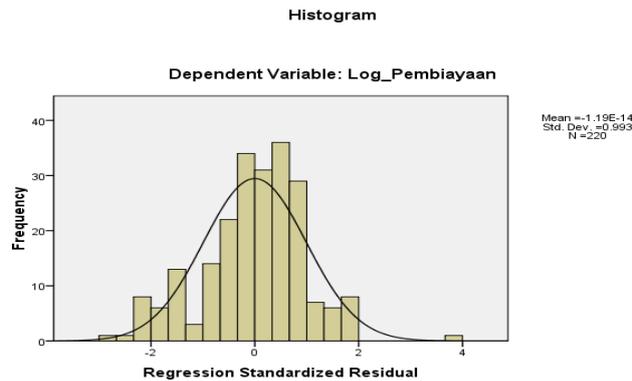
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ROA	220	-10.77	6.72	22.617	169.993
NPF	220	0.001	5.69	10.633	121.517
Log_DPK	220	6	8.25	69.872	0.48813
Log_Pembiayaan	220	5.77	7.76	66.252	0.48892

Pada tabel 1 disajikan hasil statistik deskriptif dari 220 sampel. Pada variabel dependen *Musyarakah* memiliki nilai *minimum* 5,77 dan nilai *maximumnya* sebesar 7,76, dengan nilai rata-rata pembiayaan dalam bank syariah mencapai 66,252. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -10,77 sementara itu nilai maximumnya sebesar 6,72 dengan nilai rata-rata 22,617. Variabel *Non Perfoaming Financing* (NPF) memiliki nilai minimum 0,001 dengan nilai maximum sebesar 5,69 dan nilai rata-ratanya sebesar 10,633. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun bank yang bersumber dari nasabah. DPK ini memiliki nilai minimum 6 denagn nilai maximim sebesar 8,25 dan meimiliki nilai rata-rata sejumlah 69,872.

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi dan data mendekati normal. Untuk

mendeteksi normalitas atau tidak. yaitu dengan grafik histogram. Pada gambar 3 terlihat bahwa kurva dependen dan *regression standardized residual* membentuk seperti lonceng. Hal ini berarti pada uji normalitas terdistribusi secara normal, sehingga analisis regresi layak dapat digunakan.

Gambar 3. Uji Normalitas



Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	1.841	.344		5.350	.000		
ROA	.006	.015	.022	.413	.680	.849	1.177
NPF	.086	.021	.214	4.092	.000	.853	1.173
Log_DPK	.670	.048	.669	13.838	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: Log_Pembiayaan

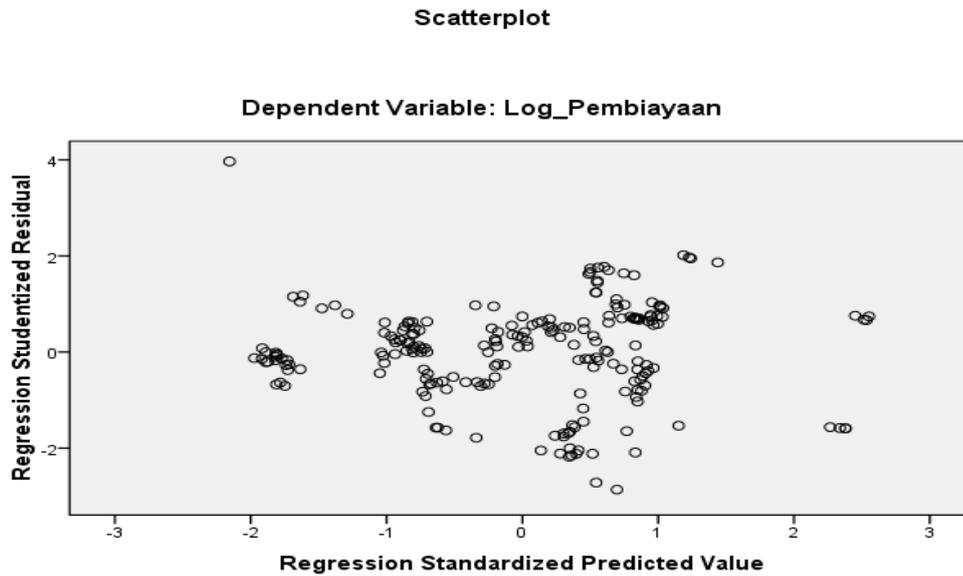
Hasil uji multikolonieritas pada tabel 2 menunjukkan nilai VIF variabel ROA sebesar 1,177, VIF NPF sebesar 1,173, dan VIF DPK sebesar 1,006. Nilai VIF dari ketiga variabel bebas memiliki nilai <10. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary								
	R	R-Square	Adj. R-Square	Std. Er Dev	F.Change	df1	df2	Sig. F	D W
1	0.706	0.449	0.492	0.3459	71.604	3	216	0	0.446

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 0,446. Ini artinya nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 5. Gambar Uji Heteroskedestisitas



Hasil uji heteroskedastisitas pada scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara baik data maupun disamping angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedestisitas.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.102	3	8.701	71.604	.000 ^a
	Residual	26.247	216	.122		
	Total	52.349	219			

a. Predictors: (Constant), Log_DPK, NPF, ROA

b. Dependent Variable: Log_Pembiayaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} 71.604 > F_{tabel} 2,41$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ROA, NPF dan DPK) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Pembiayaan *Musyarakah*) dan dapat digunakan untuk variable berikutnya.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R-Square	Adj. R-Square	Std. Er Dev	F.Change	df1	df2	Sig. F	D W
1	0.706	0.449	0.492	0.3459	71.604	3	216	0	0.446

Koefisien determinasi R² merupakan suatu uji ukuran yang penting dalam regresi. Dikarenakan kepefisien determinasi dapat meginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan terhadap variabel dependen. Nilai R² dikatakan baik jika diatas 0,5 karena R² berkisar antara 0-1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R² mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien determonasi (R²) sebesar 0,449 atau 44,9%. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh FDR, NPF, ROA dan DPK Perbankan Syariah adalah 44,9%. Sedangkan sisanya sejumlah 50,1% (100 % - 44,9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel luar lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan nilai 0,706 yang menandakan bahwa hubungan antar variabel independent dan variabel dependen cukup baik karena niali lebih dari 0,5 (0,706 > 0,5)

Tabel 6. Uji t

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constan t)	1.841	.344		5.350	.000
	ROA	.006	.015	.022	.413	.680
	NPF	-.086	.021	.214	4.092	.000
	Log_DPK	.670	.048	.669	13.838	.000

a. Dependent Variable: Log_Pembiayaan

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (DFR, NPF, ROA, dan DPK) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Pembiayaan Musyarakah) yang dapat dilihat dari perbandingan antara nilai t hitung dengan ta tabel. Kriteria pengujian apabila niali $t_{hitung} > t_{table}$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel indepnden secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika signifikasi nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka juga dapat dinyatakan bahwa variabel independen berperpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 5, maka diperoleh model regresi sebagaimana pada persamaan 2.

$$\text{Log Pembiayaan} = 1,841 + 0,006 (\text{ROA}) - 0,086 (\text{NPF}) + 0,048 (\text{Log DPK}) \dots\dots\dots(2)$$

Nilai konstanta sebesar 1,841 artinya jika FDR, NPF, ROA dan DPK konstan maka Perbankan Syariah memiliki tingkat pembiayaan Musyarakah sebesar 1,841. Koefisien regresi ROA adalah 0,006 yang artinya bahwa setiap

penambahan 1 persen ROA, maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variabel ROA memperoleh nilai $t_{hitung} 4,413 < t_{table} 1,651939$ dengan signifikansi $0,680 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah pajak, sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang seharusnya ROA berpengaruh pada pembiayaan Musyarakah yang artinya kenaikan ROA pada Bank Umum Syariah akan menyebabkan meningkatnya pembiayaan Musyarakah. Profitabilitas bank umum syariah yang tinggi merupakan suatu kesempatan untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan.

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. NPF atau pembiayaan bermasalah adalah suatu pembiayaan yang mengalami masalah dalam pengembaliannya bisa dikarenakan faktor eksternal pihak nasabah maupun internal dari bank itu sendiri. Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian bagi bank. Koefisien regresi NPF adalah 0,086 yang artinya bahwa setiap penambahan 1 persen NPF maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0,086 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Variable NPH menghasilkan nilai $t_{hitung} 4,092 > t_{table} 1,651939$ dengan signifikansi $0,000 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah. Hasil ini selaras dengan penelitian dari (Hidayat, 2016) yang menyebutkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negative terhadap kredit yang disalurkan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang seharusnya, yaitu NPF tidak berpengaruh pada pembiayaan *Musyarakah* yang artinya Bank Umum Syariah minim dari pembiayaan yang bermasalah atau kredit macet, sehingga pembiayaan musyarakah dapat disalurkan dengan stabil kepada mudharib. NPF yang tinggi maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan, yaitu berupa penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan karena semakin tinggi tingkat NPF, bank akan lebih berhati-hati dan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana simpanan atau investasi tidak terikat yang dipercayakan oleh nasabah nasabah kepada Bank Syariah/ Unit Usaha Syariah berdasarkan akad wadiah atau mudharabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, depotito, dan

tabungan maupun berbentuk lainnya yang dipersamakan itu. Koefisien regresi DPK adalah 0,048 yang artinya bahwa setiap penambahan 1 persen DPK, maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0,048 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Variabel DPK memiliki nilai $t_{hitung} 13,838 > t_{table} 1,985$ dengan signivikasi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah. DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan Musyarakah alasannya adalah bagi bank syariah sumber dana yang paling dominan bagi pembiayaan adalah tabungan, deposito dan giro. Semakin besar simpanan atau investasi maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan terutama penyaluran dana atau pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh (Jannah, 2019) menyatakan bahwa pengaruh DPK terhadap pembiayaan pada sektor kontruksi pada perbankan syariah berpengaruh terhadap pembiayaan karena dana yang dihimpun oleh Bank Syariah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*. Ketika laba bank semakin besar, maka jumlah pembiayaan *Musyarakah* yang disalurkan akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan besarnya pembiayaan yang disalurkan adalah bagian dari aset produktif bank syariah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan Musyarakah.

Variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Musyarakah. Semakin tinggi nilai kredit bermasalah, maka bank syariah akan semakin berhati-hati dalam menyalurkan kredit supaya nilai NPF tidak semakin tinggi. Selanjutnya untuk variabel DPK secara parsial berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Musyarakah*. Hal ini terjadi karena sumber dana seperti tabungan deposit dan giro yang disalurkan kepada nasabah semakin besar maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan terutama dari penyaluran dana atau pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2004). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*.
Daya, E. S., View, A., Purba, B., Damanik, D., & Siagian, V. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*.
<https://www.researchgate.net/publication/353767732>

- Nasution, Hayati Mislah & Sutisna, Sutisna. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 1 (1). <https://doi.org/10.30997/jn.v1i1.241>.
- Hidayat, Raden Ai Lutfi. (2016). Pengaruh Variabel Rasio Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Pemberian Kredit Sektor Umkm Oleh Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9 (2), 253-268. <http://dx.doi.org/10.25105/jmpj.v9i2.2035>.
- Istikomah, S. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018. *Pembiayaan Bank Syariah*, 3.
- Jannah, M. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016. *Perbankan Syariah*.
- Jannah, M. (2019). Analisis Tingkat Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016. *Bank Syariah*.
- Kasmir. (2000). *Bank Dan Lembaga Keuangan, Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia. Selva, Zuhro, I., & Wahyudi, S. (2017). Analisis Tingkat Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2007-2016. *Bank Umum Syariah*, 2, 488-499.
- OJK. (2018). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>
- OJK. (2019). *OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA*.
- OJK. (2020). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>
- Rohmah, N., Zuhroh, I., & Abstrak, A. I. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Penentu Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. In *Journal of Financial Economics & Investment* (Vol. 1, Issue 1). www.ojk.go.id
- Suprayitno, D., Zuhroh, I., & Faisal Abdullah, M. (2019). Analisis Pengaruh Bi Rate Dan Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia (2010-2017). In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 3, Issue 3).
- UU RI No10. (1998). *PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*. www.bphn.go.id
- Widiatuty, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, XXI(01), 90-103. www.bi.go.id